

Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar IPA Melalui Media Papan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VI SDN Suryodiningratan 2

Agung Gangga Sunu^{*}, Retno Utaminingsih², Novi Kristiani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

SDN S uryodiningratan 2

*email: 1agungganga90@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (Kolaboratif Classroom Action Research) yang dilaksanakan di kelas VI SDN Suryodiningratan 2 Yogyakarta pada bulan Agustus 2023 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VI dengan menggunakan Media Pembelajaran Papan Peta Pikiran pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian meliputi 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62,48 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatanyaitu 82,32selain itu jika dilihat dari persentasi ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 35% sementara pada siklus II persentase ketuntasannya mengalamipeningkatan yaitu 90%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Media Pembelajaran Papan Peta Pikiran dalam proses pembelajaran maka hasil belajar dan minat belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Hasil belajar, minat belajar, Media Papan peta Pikiran

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar. IPA membahas mengenai pembelajara tentang alam secara sistematis dan kompleks, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Permendiknas 2006). Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Menurut Sunardi (2005:170),pendidikan IPA berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan reaitas di lapangan peneliti masih menemukan permasalahan yang muncul dan terjadi pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VI SDN Suryodiningrata 2, mata pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa dikarenakan dianggap sulit dan materi dan konsep yang harus dipelajari sangat beragam. Siswa juga kurang antusias untuk belajar karena pembelajaran IPA yang sering dilakukan oleh guru menggunakan metode konvensional seperti hanyaceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas dan mengerjakan PR yang diberikan guru. Guru hanya mentransfer ilmunya pada siswa dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan, sehingga siswa kurang memahami konsep-konsep IPA secara jelas juga tidak terlatih untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Kondisi inilah yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1349**

Agung Gangga Sunu, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan nilainya banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil ulangan harian IPA siswa kelas VI SDN Suryodiningratan 2 pada mata pelajaran IPA diperoleh hasil belajar IPA siswa di sekolah tersebut tergolong rendah dengan nilai rata-rata 63 yaitu dari 21 siswa hanya 34,27% atau 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 72,73% atau 15 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Sedangkan minat belajar siswa yang rendah dapat diketahui dari hasil angket kuesioner yang telah diberikan sebelum dilaksanakan tindakan yaitu siswa yang berkategori sangat berminat 3 siswa (15%), kategori berminat 1 siswa (7%), berkategori cukup berminat 6 siswa (35%), dan berkategori kurang berminat 11 siswa (57%). Hasil dan minat belajar siswa yang rendah dapat digunakan sebagai indikator bahwa pembelajaran IPA kurang berhasil.

Dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan suatu tindakan mengatasi masalah yang ada dengan menerapkan media pembelajaran "Papan Peta Pikiran" Pemetaan pikiran atau peta konsep menurut Martin dalam Trianto (24), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta Pikiran merupakan suatu gambaran besar konsep yang tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep. Konsep-konsep pada peta Pikiran dapat digunakan sebagai alat untuk belajar bermakna oleh peserta didik, mengetahui seberapa banyak peserta didik tahu konsep yang dipelajari dari suatu materi.

Harapan peneliti dengan penelitian ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar IPA Melalui Media Papan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VI SDN Suryodiningratan 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024" akan dapat mengatasi permasalahan- permasalahan yang terjadi sehingga ada peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa di sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan di SDN Suryodiningratan 2 pada bulan Juli-Agustus 2023 pada semester ganjil dengan pokok bahasan IPA tahun pelajaran 2023/2024 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri dalam 10 perempuan dan 11 laki-laki dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran papan peta pikiran untuk meningkatkan hasil dan minat belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN Suryodiningratan 2.

Pengemban data dilakukan dengan teknik tes yaitu melalui pre tes dan pos tes pada setiap siklus dan pemberian angket. Indikator keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, dalam meningkatkan hasil belajar secara klasikal ditetapkan tingkat pencapaian 75% sebagai tingkat keberhasilan yang akan di capai serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 75% telah mencapai nilai 75 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 75 % maka tindakan belum berhasil. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyowati (2017) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakankelas, indikator keberhasilan tindakan secara klasikal 75% dari jumlah siswa harus mencapai KKM yang telah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1350

Agung Gangga Sunu, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil dan minat belajar siswa pada materi ekosistem seseuai dengan kriteria standar ketetapan Departemen pendidikan nasional.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan3). pengamatan,4). Refleksi (Arikunto, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan bagian pembahasan memuat temuan penelitian yang diperoleh dari data dan hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan perbandingan dengan teori serupa dan/atau penelitian sejenis.

Tabel 1. hasil belajar siswa sisklus 1.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	93-100	Sangat baik	0	0
2.	82-93	Baik	0	0
3	75-83	Cukup	5	28
4	<75	Kurang	16	72
	Jumlah		21	100

Sumber (Peneliti,2022)

Adapun skor hasil belajar siswa SDN Suryodiningratan 16 siswa berada dalam kategori kurang dengan persentase 75% dan 7 orang siswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 28%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	93-100	Sangat baik	2	8
2.	82-93	Baik	12	48
3	75-83	Cukup	7	28
4	<75	Kurang	4	16
	Jumlah		25	100

Tabel 3. Ketuntasan klasikal siswa siklus 1.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	16	72
75-100	Tuntas	5	28
	Jumlah	21	100

Pada tabel 3 terlihat bahwa ketuntasan klasikal siswa pada akhir siklus I terdapat 16 siswa (72%) yang masuk kateg ori tidak tuntas dan 5 siswa (28%) yang masuk dalam kategori tuntas sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih jauh dari nilai klasikal yang telah ditentukan yaitu 75% tuntas .

Tabel 4. Distribusi minat belajar siswa.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1351**

Agung Gangga Sunu, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

Interval	Frekuensi
65-68	2
69-72	7
73-76	4
77-80	5
81-84	2
85-88	1
89-92	0
93-96	0
97-100	0

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi Minat Belajar pada interval 69-72 sebanyak 7 siswa dan sedikit terletak pada interval 85-88 sebanyak 1 siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Papan Peta Pikiran* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA pada di kelas VI SDN Suryodiningratan 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari siklus I bahwa 6 yang masuk dalam kategori tuntas yang sering melakukan pembelajaran dan yang masuk dalam kategori tuntas pada siklusmeningkat menjadi 16 orang yang sering melakukan sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 62,48 % dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 82,32 % Selain itu jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada siklusI yaitu 35% sementara pada siklus II persentase ketuntasannya mengalami peningkatan yaitu 90%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasilbelajar pada siswa. Mencapai nilai ketuntasan belajar ≥ 75 .

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksadar
- Setyowati, Reni & Romirio. 2017. Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal ESJ*. Vol. 7(2). ISSN: 2407-4934
- Sunardi, & Irawan, E. I. (2006). *Fisika Bilingual SMA/MA Untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. ke-3, 2010
- Triono, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel, (1982) *Instructional Media: and the New Technology of Instruction*, New York: Jonh Wily and Sons